

MAKALAH

PELAKSANAAN KELOMPOK BELAJAR YANG EFEKTIF  
PADA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 28 Desember 2000
SUMBER/HARGA. Hd 1
KOLEKSI : K1
NO. INVENTARIS : 4940/10/2000 - P, 12
KLASIFIKASI : 372.357 Ngs-1



Oleh :

Dra. Kartini Nst

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI  
INI DENGAN BAIK

SUATU SAAT ANAK DAN GUCU ANDA  
SANGAT MEMBUTUKANNYA

Disampaikan :

Pada seminar Jurusan Pendidikan Dasar

Tanggal : 10 - 4 - 1999

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

IKIP PADANG

1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

# PELAKSANAAN KELOMPOK BELAJAR YANG EFEKTIF PADA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

## A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru yang profesional akan dapat mengusahakan perkembangan siswa secara optimal baik perorangan maupun berkelompok, sikap dasar ini harus tertanam dalam diri seorang guru dan diwujudkan pada pendekatan dengan siswa dalam proses belajar mengajar, Menurut J.A Bettie (1982, hal 34)

Barangkali jalan yang baik dan pasti untuk membuat pelajaran yang menarik ialah dengan jalan membuat murid-muridnya begitu terlibat dalam proses pendidikan mereka sendiri, sehingga mereka begitu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan sehingga hal itu menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Sehubungan dengan kutipan di atas, maka seorang guru hendaknya berusaha melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan, asyik melaksanakan tugas dan mereka merasakan manfaatnya sehari-hari, salah satu usaha untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan melaksanakan kelompok belajar. Melalui kelompok belajar siswa dapat berdiskusi mengerjakan tugas dan memecahkan masalah.

Disisi lain manfaat yang diperoleh siswa dalam melaksanakan kelompok belajar menurut Gerungan (1986:81) menjelaskan:

Kelompok belajar bermanfaat mengembangkan sifat-sifat sosialnya dalam mengendalikan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompok, belajar kelompok, belajar bekerjasama dengan individu lainnya, mengembangkan ekspresinya guna kepentingan kelompok.

Dari pendapat kutipan di atas bahwa manfaat kelompok belajar sangat besar bagi siswa untuk mengoptimalkan

perkembangan yaitu dalam penguasaan materi pelajaran dan pengembangan pribadi, untuk penguasaan materi seperti mendalami pelajaran sehari-hari, menyelesaikan tugas-tugas, menanggulangi kesulitan belajar, mempersiapkan diri untuk ujian.

Sedangkan untuk pengembangan pribadi antara lain untuk membina keakraban, minat dan keterampilan dan saling membantu dalam pengembangan bakat, jadi kelompok pelajar bisa dilaksanakan antara lain dengan metode diskusi. Menurut Paranto (1981:2) diskusi didefinisikan:

Diskusi didefinisikan sebuah forum/ kegiatan di mana orang-orang berbicara bersama dan saling tukar informasi tentang suatu masalah dalam rangka mencari jawaban suatu problem yang didasarkan atas segala bukti yang mungkin.

Maka dari pendapat kutipan di atas jelaslah bagi kita bahwa metode diskusi menolong siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dengan cara lain tukar menukar pendapat dengan teman-temannya serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajarnya. Dengan melaksanakan diskusi dalam kelompok belajar atau diskusi kelompok dengan sendirinya siswa akan dapat membantu dalam :

1. Memperkuat apa yang telah dipelajari sendirinya, mendalami dan memperoleh informasi-informasi baru.
2. Mengembangkan keterampilan, menemukan pendapat sendiri secara lisan yang dibutuhkan dalam masyarakat demokratis.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Bertindak sportif, artinya mengakui dengan jujur apabila pendapatnya sendiri keliru.
5. Melatih keterampilan berkomunikasi.
6. Melatih keterampilan kepemimpinan.

Sedangkan kenyataan di lapangan kelompok belajar siswa belum terlaksana secara efektif sebagaimana yang diharapkan. Guru hanya mengelompokkan siswanya untuk berdiskusi, tetapi belum terlibat penguasaan materi secara

optimal, ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa penyeteraan DII PGSD FIP IKIP Padang pada bulan Oktober 1998 tersebut diambil kesimpulan bahwa kelompok belajar memang sudah ada tetapi belum lagi efektif seperti yang diharapkan untuk pengembangan materi dalam proses belajar mengajar.

## **B. PERMASALAHAN**

Sesuai dengan latar belakang di atas tentang pelaksanaan kelompok belajar yang efektif pada pembelajaran IPA, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah: Bagaimana pelaksanaan kelompok belajar yang efektif pada pembelajaran IPA.

## **C. PEMBAHASAN**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka pemecahannya, Penulis akan menjelaskan I. Tentang pengertian, tujuan dan kegunaan kelompok belajar, II. Bagaimana pelaksanaan kelompok belajar yang efektif pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

### **I. Pengertian, tujuan dan kegunaan kelompok belajar.**

#### **1. Pengertian, tujuan dan kegunaan kelompok belajar.**

##### **1. Pengertian kelompok belajar.**

Kelompok belajar terdiri dari kata kelompok dan belajar. Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan teridentifikasi dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pokok-pokok interaksi antara manusia, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dan pengalaman dan pelatihan. Kelompok belajar berarti kumpulan siswa yang berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai perubahan potensial yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman dan pelatihan. Perubahan itu terjadi dalam pengembangan penguasaan materi pelajaran dan pengembangan pribadi-pribadi,

pendapat ini didukung oleh Prayitno (1984;47), yaitu:

Kelompok belajar adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk memecahkan berbagai kesulitan yang dialami siswa baik yang berkenaan dengan Pelajaran maupun yang berhubungan dengan diri sendiri sebagai pribadi.

Sejalan dengan ini Noviarini (1986;7) dalam buku Prayitno (1984;15) mengemukakan:

Kelompok belajar adalah sekelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar secara bersama untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Sehubungan dengan itu Walgito (1986; 103) menjelaskan lagi : Pengertian kelompok belajar adalah suatu wadah tempat siswa belajar secara kelompok untuk membahas pelajaran dan mengembangkan sikap sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok belajar adalah sekelompok siswa yang melakukan kegiatan bersama berupa tanya jawab, diskusi, mengerjakan tugas bersama-sama, saling isi-mengisi, uji menguji untuk menguasai materi pelajaran dan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok belajar.

## 2. Tujuan kelompok belajar

Menurut Waryan (1984:8) kelompok belajar untuk mencapai prestasi setinggi mungkin dan pengembangan kepribadian serta rasa sosial bagi anggota kelompok.

Untuk mencapai tujuan itu anggota menyusun rencana kegiatan mempertimbangkan pendapat bersama untuk mengambil keputusan bersama dalam

rangka mengembangkan kemampuan masing-masing tanpa mengorbankan kepentingan kelompok. Kelompok belajar yang baik mampu membuat rencana yang baik, mampu mentaati disiplin atau benar-benar terdorong oleh hasrat bantu membantu untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya Waigito (1986: 108) mengemukakan tujuan kelompok belajar adalah:

- a. Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya bagaimana mengemukakan pendapat dan menerima pendapat dari teman-temannya yang lain.
- b. Dengan belajar kelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pelajaran.
- c. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hal pelajaran secara bersama
- d. Belajar hidup bersama agar nanti tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
- e. Memupuk rasa kegotong-royongan.

Sejalan dengan hal di atas Ahmadi (1986:155-156) mengemukakan pendapat bahwa tujuan kelompok belajar adalah:

- a. Tiap anggota dapat tukar-menukar informasi tentang pengetahuan dan pengalaman belajar untuk memecahkan masalah.
- b. Dapat menerima ide-ide, gagasan-gagasan dari sesama anggota.
- c. Keputusan kelompok lebih dapat diterima oleh karena merupakan hasil pemikiran bersama.
- d. Tiap anggota sanggup melihat kekurangan dan mendapat motivasi yang lebih besar.
- e. Anggota lebih produktif dengan memanfaatkan kritik, saran dan usul dari teman-teman.
- f. Dapat mengembangkan perasaan sosial yang lebih baik.

Dari pendapat-pendapat di atas maka tujuan kelompok belajar bagi para anggota kelompok adalah untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah baik dalam hidupnya maupun dalam sekolah dan masyarakat. Jadi dengan adanya kelompok belajar siswa bisa berpartisipasi dengan baik untuk mengembangkan bakat dan belajar bertanggung jawab.

### 3. Kegunaan Kelompok Belajar

Beberapa pendapat di atas seperti pengertian tujuan kelompok belajar dapat dasarnya sama, saling melengkapi, saling mengisi. Maka penulis akan menjelaskan kegunaan kelompok belajar di tinjau dari hal-hal sebagai berikut:

#### A. Kegunaan kelompok belajar untuk pengembangan materi pelajaran.

1. Mendalami pelajaran sehari-hari
2. Menyelesaikan tugas-tugas
3. Menanggulangi kesulitan belajar
4. Mempersiapkan diri untuk ulangan / ujian
5. Mendalami program khusus
  - a. Guru bidang studi menjelaskan pelajaran yang sukar.
  - b. Mengundang nara sumber untuk berceramah sebagai pengembangan minat belajar.

#### B. Kegunaan kelompok belajar untuk pengembangan pribadi.

1. Membina keakraban
  - a. Mengenal teman-teman secara mendalam
  - b. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah, lembaga sosial untuk membina hubungan.
2. Membina keterampilan sosial
  - a. Belajar mengeluarkan pendapat/ menerima pendapat.
  - b. Melatih berorganisasi

3. Mengembangkan minat/ bakat atau keterampilan khusus
  - a. Saling membantu dan mengembangkan bakat.
  - b. Mengundang nara sumber untuk mengembangkan bakat
  - c. Mengunjungi tempat-tempat yang dapat mengembangkan bakat.

Dalam pengelompokan siswa dapat didasarkan kepada tiga jenis.

- a. Pengelompokan pada kesenangan berkawan.

Didasarkan atas kesenangan berkawan atas siswa-siswa itu sendiri, akan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Dengan pertimbangan mereka yang telah dapat menyesuaikan diri antara satu dengan lainnya, sehingga masalah yang diberikan kepada kelompok dapat diselesaikan dengan baik menurut kelompok tersebut.

- b. Pengelompokan menurut kemampuan

Dalam hal ini siswa yang dihadapi tidak mempunyai kemampuan yang sama tetapi bervariasi, ada yang pandai, sedang dan lambat. Dengan pelaksanaan kelompok seperti ini siswa masing-masing akan dapat diperhatikan terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

- c. Pengelompokan menurut minat.

Pengelompokan ini didasarkan minat siswa itu sendiri, ada yang senang melukis, ada yang senang menulis, ada yang senang belajar ilmu sosial, matematika, bahasa Indonesia dan sebagainya. Siswa yang mempunyai kegiatan/ minat yang sama dikelompokkan. Hal ini juga bisa dilakukan sehubungan dengan kurikulum



terpadu yang dapat ditinjau dari beberapa bidang studi.

Sedangkan kenyataan di lapangan pengelompokan siswa menurut jenis ini sulit dilakukan oleh guru, yang banya dilaksanakan adalah pengelompokan bervariasi tentang kecerdasan siswa.

## II. Pelaksanaan kelompok belajar yang efektif pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Dalam berdiskusi ada beberapa hal yang harus atau perlu diperhatikan antara lain jumlah anggota kelompok, pemimpin kelompok, penulisi serta program kerja. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dibahas satu persatu antara lain :

### 1. Jumlah anggota kelompok

Dalam berdiskusi jumlah anggota kelompok dibagi menurut kondisi dan situasi pada umumnya yang terjadi, tetapi sebaliknya anggota jumlah diskusi bervariasi ada yang membagi siswa atas 3,5,7 9 orang, menurut Arni Muhammad (1989:192) "Besarnya jumlah anggota kelompok sebaiknya tidak kurang dari 3 orang dan tidak lebih dari 9 orang". Bersamaan di atas juga Kartini Kartono menjelaskan bahwa " Jumlah anggota kelompok diskusi yang dianggap baik adalah 3,5,7 orang". Sehubungan dengan di atas Abizar (1988 : 162) menjelaskan bahwa "Jumlah anggota kelompok diskusi umumnya 4 sampai 7 orang dan dengan rata-rata ideal adalah 5 orang".

### 2. Pemimpin kelompok

Kalau kita lihat di sekolah dasar guru-guru hanya membagi siswa dan kurang memperhatikan penunjukan terhadap ketua kelompok, sedangkan ketua kelompok ini sangat berperan di dalam keberhasilan suatu kelompok karena setiap diskusi hendaknya dipimpin oleh seorang anggota kelompok yang bisa

menjalankan tugas seorang pemimpin atau ketua kelompok. Dalam memimpin anggota kelompok hendaknya diberikan secara bergilir supaya anggota yang lain juga mencoba memimpin ~~supaya~~ anggota kelompok, dan sama-sama bisa menjalankan tugas sebagai pemimpin yang bertugas antara lain:

- a. Pengatur lalu lintas.
- b. Sebagai dinding penangkis
- c. Sebagai penunjuk jalan.

(Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

- a. Pengaturan lalu lintas

Yang dimaksud sebagai pengaturan lalu lintas di sini adalah sebagai pengatur jalannya diskusi yang kerjanya antara lain: menjaga jangan sampai anggota kelompok serentak berbicara, mengajukan pertanyaan (masalah) yang telah diprogram, menjaga jangan sampai pembicaraan hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja dan memberi kesempatan pada anggota lain untuk mengemukakan idenya.

- b. Sebagai dinding penangkis

Ketua kelompok diskusi adalah dinding penangkis di dalam diskusi karena ketua kelompok adalah sebagai sasaran kalau ada pertanyaan dari salah satu anggota kelompok, ia akan memantulkan pertanyaan tersebut kepada anggota-anggota lain untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau ide-ide mereka. Jadi tugas ketua bukan menjawab pertanyaan itu langsung terlebih dahulu, tetapi dia harus menunggu pendapat-pendapat dan ide-ide mereka yang lain. Setelah tidak ada lagi anggota yang mau mengemukakan pendapat barulah ketua kelompok mengemukakan pendapat atau ide-idenya, jadi ketua kelompok harus dapat menahan diri sementara kesempatan harus diberikan dulu pada seluruh anggota kelompok.

- c. Sebagai penunjuk jalan

Dalam berdiskusi ketua kelompok diskusi berfungsi sebagai penunjuk jalan, apabila terjadi penyimpangan dari pokok persoalan yang sedang didiskusikan, maka ketua kelompok harus mengarahkan atau mengembalikan diskusi kepada pokok persoalan kembali dan apabila kelompok akan sampai pada pengambilan keputusan/ kesimpulan, tentunya kesimpulan dibuat sesudah semua anggota mengemukakan pendapat-pendapat atau ide-ide mereka.

### 3. Penulis

Dalam berdiskusi perlu ada seorang penulis, penulis disini bertugas sebagai penulis hasil-hasil dan kesimpulan-kesimpulan hasil diskusi yang telah dimufakati bersama.

### 4. Program kerja

Dalam berdiskusi hendaknya setiap kelompok menyusun program kerjanya, menyangkut tentang masalah-masalah yang akan didiskusikan bersama, kapan waktunya mengadakan diskusi, dan di mana diselenggarakan atau tempatnya serta siapa ketua atau pemimpin dan penulisnya.

Mengenai masalah-masalah yang akan didiskusikan hendaknya disusun atau dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan masalah harus berhubungan atau berkaitan dengan bidang studi tertentu. Waktu penyelenggaraan diskusi hendaknya terperinci seperti:

- Berapa kali seminggu diadakan
- Kapan hari dan tanggalnya
- Jam berapa sampai Jam berapa
- Dimana diskusi diselenggarakan

Dalam berdiskusi hendaknya program kerja dibuat minimum untuk satu bulan dan sebaiknya bersifat fleksibel atau dapat dirobah apabila ada sesuatu

halangan yang tidak bisa dilaksanakan untuk berdiskusi dari anggota maupun halangan lain.

Sebelum berdiskusi perlu diperhatikan beberapa hal yang penting antara lain:

1. Persiapan sebelum diskusi dimulai
2. Pengaturan tempat duduk
3. Pelaksanaan diskusi kelompok.

1. Persiapan sebelum diskusi dimulai.

Para siswa hendaknya sebelum datang ke tempat diskusi sudah mempersiapkan diri dengan mempelajari materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan didiskusikan bersama di tempat diskusi

2. Pengaturan tempat duduk

Sewaktu berdiskusi sebaiknya siswa membentuk lingkaran supaya sipembicara dapat kelihatan dengan jelas oleh anggota diskusi, supaya komunikasi berdiskusi dapat berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan diskusi kelompok

Dalam melaksanakan diskusi kelompok guru hendaknya menyusun langkah-langkah seperti berikut:

- a. Menentukan waktu dan tempat mengadakan diskusi
- b. Menentukan masalah yang akan didiskusikan kepada siswa sehari sebelum mengadakan diskusi.
- c. Penyelenggaraan diskusi

Dalam penyelenggaraan diskusi ada beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap satu

Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini disediakan waktu lebih kurang 5 menit yang digunakan untuk memilih ketua dan penulis.

## Tatap kedua

### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi siswa akan bekerja untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru dan guru memberikan waktu ± 40 menit untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

### Tahap ketiga/ Penutupan

Pada tahap ketiga ini semua anggota kelompok diskusi yang dipimpin oleh guru waktunya ± 45 menit.

Pada tahap ketiga ini semua kelompok melaporkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dan pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Terakhir guru memberikan petunjuk-petunjuk terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan teknik berdiskusi dan untuk diperhatikan pada diskusi yang akan datang.

Contoh pelaksanaan kelompok belajar yang efektif pada pembelajaran IPA :

Ridang study : IPA

Pokok Bahasan : Hubungan antar makhluk hidup

Sub Pokok Bahasan : 1.1. Ketergantungan antara hewan dan tumbuh-tumbuhan.

1.2. Rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan antara makhluk hidup.

### 1.3. Saling ketergantungan sesama makhluk hidup.

Kelas : V

Dasar : I

Sesuai dengan pokok bahasan yaitu hubungan antara makhluk hidup maka siswa akan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan produsen, konsumen pertama, kedua dan beri contoh.
2. Dari mana makhluk hidup mendapat makanan.
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jaringan kehidupan dan beri contoh.

Dalam berdiskusi kelompok diperkirakan waktu 30 menit, setelah selesai dalam kelompok baru dimulai diskusi kelas dengan cara setiap kelompok melaporkan hasil kelompok masing-masing ke depan kelas dengan waktu 30 menit.

Selesai berdiskusi kelas, guru bersama siswa mengambil kesimpulan dengan siswa mencatat dalam buku catatan masing-masing.

#### D. KESIMPULAN

1. Pengertian kelompok belajar yaitu siswa yang melakukan kegiatan bersama-sama, berupa tanya jawab, uji menguji, saling isi mengisi untuk menguasai materi pelajaran dan mengembangkan pribadi masing-masing sebagai anggota kelompok belajar.
2. Tujuan kelompok belajar, siswa dapat berpartisipasi dengan baik, menggambarkan bakat dan bertanggung jawab.
3. Kegunaan kelompok belajar adalah untuk mengembangkan materi pelajaran dalam pembelajaran dan untuk pengembangan pribadi manusia dalam membina keakraban, membina keterampilan sosial dan pengembangan bakat.

Salah satu metoda yang paling tepat dalam kelompok belajar adalah metode diskusi karena dengan diskusi siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Anggota kelompok belajar sebaiknya 5 sampai 7 orang, jadi tidak

terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Sebagai contoh untuk pelaksanaan kelompok belajar yang efektif diambil pokok bahasan di kelas V SD yaitu hubungan antar makhluk hidup. Mereka melakukan diskusi di bawah bimbingan guru, nantinya guru mengambil kesimpulan dalam menyatukan pendapat tentang hubungan antar makhluk hidup.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abizar (1988), Komunikasi Organisasi, Jakarta: Depdikbud  
F2 LPTK
- Depdikbud (1984), Kurikulum Sekolah Dasar, Jakarta,  
Depdikbud
- Berungan (1986), Kurikulum Sekolah Dasar, Jakarta,  
Depdikbud
- Kartono, Kartini (1985), Bimbingan Belajar di SMA dan  
Perguruan Tinggi, PT. Rajawali: Jakarta
- Muhammad Arni (1985), Komunikasi Organisasi, Jakarta:  
Depdikbud F2 LPTK
- Novriyanti (1986), Profil Bimbingan Kelompok Belajar,  
Padang, IKIP
- Paranto sugeng (1981), Teknik Diskusi dan Aspek-Aspek yang  
Perlu Diperhatikan, Bandung: Remaja Karya.
- Prayitno (1984), Hand Out, Padang: IKIP
- Surahmad (1982), Cara Belajar Yang Terbaik di Universitas,  
Bandung: Tarsito
- Walgito (1986), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,  
jakarta : ugm
- warian (1984), -Idinamika Kelompok Dalam PBM, Jakarta:  
Depdikbud